

UPAYA BELA NEGARA DALAM PEMBELAJARAN PAI
MATERI TOLERANSI
DI SMK PENERBANGAN AAG ADISUTJIPTO YOGYAKARTA



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

IMAM ARIF KUNCORO
NIM 12410142

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Arif Kuncoro

NIM : 12410142

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Bela Negara dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Materi Toleransi di SMK Penerbangan
AAG Adisutjipto Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya
dan penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.
Jika dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau
kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Yang Menyatakan



Imam Arif Kuncoro

NIM. 12410142



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Imam Arif Kuncoro

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Arif Kuncoro

NIM : 12410142

Judul Skripsi : **Upaya Bela Negara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/169/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA BELA NEGARA DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI TOLERANSI
DI SMK PENERBANGAN AAG ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imam Arif Kuncoro

NIM : 12410142

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

“Cinta tanah air itu bagian dari iman”¹



¹ Muslimedianews, “Dalil Cinta Tanah Air Sebagian Dari Iman” dalam www.muslimedianews.com diakses tanggal 29 Juni 2016 jam 23:14.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

**Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده
لا شريك له و اشهد ان محمدا رسوله لا نبي بعده, اللهم صل على محمد و على اله و
صحابه أجمعين, اما بعد

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang
senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu
menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa
tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari
zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Bela Negara dalam
Pembelajaran PAI Materi Toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto
Yogyakarta”, penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari
berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan
terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd, selaku penasehat akademik penulis.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing skripsi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univertas Islam Negeri SunanKalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua, ayahanda Sukamto dan ibunda Yustiningsih yang tak pernah lelah mengingatkan penulis untuk semangat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak tercinta Puspita dan Riky yang banyak mendukung, memotivasi pada penulisan skripsi ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan Rizki, Arifin, Faik, Ahmad yang menyadarkan tentang arti sebuah persahabatan
9. Segenap keluarga besar SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta yang sangat membantu terhadap terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman PAI angkatan 2012, organisasi IMAKTA , yang memberikan pelajaran tidak ternilai dan memotivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Penulis,



Imam Arif Kuncoro

NIM. 12410142



ABSTRAK

IMAM ARIF KUNCORO. *Upaya Bela Negara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islma Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa belum lama ini muncul isu mengenai bela negara yang diterapkan dalam bentuk wajib militer bagi semua kalangan dan status. Upaya bela negara menurut undang-undang yang berlaku bahwa tidak semua upaya bela negara diwujudkan dengan wajib militer, namun bela negara dapat diwujudkan dengan melakukan hal-hal yang bertujuan mempertahankan kesatuan dan kedaulatan negara yang sejalan dengan profesi yang disandangnya. Upaya bela negara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempertahankan kesatuan negara salah satunya adalah pembelajaran toleransi. Ada situasi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan upaya bela negara dalam bentuk penanaman nilai toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta beserta hasil yang dicapai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi waktu dan, triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta adalah dengan menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik. Dengan pembelajaran yang aktif kreatif serta keteladanan yang dicontohkan oleh guru penanaman nilai toleransi dapat dilakukan. Upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam di sekolah didukung dengan visi dan misi yang dipegang oleh sekolah. Peraturan dan ritual yang ada di sekolah juga ikut mendukung dalam upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam. (2) Penanaman nilai toleransi kepada peserta didik membuat peserta didik mempunyai budaya toleransi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sikap toleransi yang ditunjukkan peserta didik menjadikan suasana di lingkungan pembelajaran di sekolah menjadi damai dan tentram dalam lingkup yang lebih luas ikut menjaga keutuhan kedaulatan negara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	39
A. Profil Sekolah	39
B. Letak dan Keadaan Geografis	41
C. Sejarah singkat	42
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan	44
E. Struktur Organisasi.....	45
F. Saranadan Prasarana.....	47
BAB III : UPAYA BELA NEGARA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI TOLERANSI DI SMK PENERBANGAN AAG ADISUTJIPTO YOGYAKARTA	53
A. Upaya Bela Negara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta	53
B. Hasil Upaya Bela Negara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta	77

BAB IV : PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belum lama ini muncul wacana dari Kementerian Pertahanan tentang akan adanya Program Bela Negara. Wacana ini tidak hanya timbul dengan sendirinya, namun seiring dengan menyurutnya kesadaran rasa nasionalisme dan cinta tanah air oleh sebagian masyarakat Indonesia. Surutnya rasa nasionalisme dan cinta tanah air inilah salah satu penyebab banyak persoalan yang memebelit Indonesia baik dari pihak internal maupun eksternal.

Sebenarnya usaha bela negara menjadi hak dan kewajiban setiap warga negara sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar pasal 27 Tahun 1945 yang berbunyi

Pasal 27

1. Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya
2. Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.²

Dasar hukum inilah yang dijadikan oleh Kementrian Pertahanan sebagai langkah awal dalam merumuskan program bela negara. Dalam Undang-Undang Dasar tersebut menyebutkan setiap warga negara, tidak terbatas oleh anggota kesatuan bersenjata Tentara Nasional Indonesia dan Polisi Republik Indonesia saja. Namun semua warga negara yang

² Harun Al-Rasid, *Naskah UUD 1945 Sesudah Empat Kali Diubah oleh MPR*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 45.

berkedudukan dan menjadi warga negara Indonesia dari semua kalangan, etnis, suku, tua, muda, laki-laki, perempuan dan dari berbagai jenis profesi yang disandangnya wajib untuk melakukan bela negara.

Dalam pandangan Islam upaya bela negara ini juga terdapat pada dalil naqli seperti pada Qs an-Nisa ayat 71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا نُنْفِئْكُمْ وَأَنْفِرُوا جَمِيعًا ()

“Wahai orang – orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok, atau majulah bersama-sama (serentak)”³

Selain dari Al-Quran ada juga hadist yang mendukung upaya bela negara yaitu hadits yang diriwayatkan dari Abu Dawud

“Sebaik-baik kalian adalah pembela negaranya selama pembelaannya bukan dosa, tapi pembelaan Negara karena fanatisme buta apalagi menimbulkan sikap superioritas dan pelecehan. Nabi mengistilahkan hal itu dengan ashabiyah dan diharamkan”.⁴ Hadits riwayat Abu Dawud

Upaya bela negara yang dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 memiliki artian secara luas. Artinya usaha bela negara dilakukan bukan hanya dalam bentuk kemiliteran, namun dalam bentuk apapun yang sesuai dengan kemampuan dan profesinya. Yang juga sesuai dengan Undang-Undang No 3 Tahun 2002 pasal 9 :

- 1) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.
- 2) Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui:

³ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 157.

⁴ Desotea, “Bela Negara Bagi Seorang Muslim” dalam www.desoteanews.blogspot.com diakses tanggal 11 Desember 2015 jam 14:17.

- a. pendidikan kewarganegaraan;
 - b. pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
 - c. pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; dan
 - d. pengabdian sesuai dengan profesi.
- 3) Ketentuan mengenai pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi diatur dengan undang-undang.⁵

Dengan melihat dasar hukum ini yang menyatakan usaha bela negara sesuai dengan profesinya, maka peneliti yang berlatar belakang sedang menempuh Pendidikan Agama Islam ingin melihat bagaimana dan seberapa jauh konsep ini berjalan di dalam lingkup dunia pendidikan sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pada Babb IV Pasal 10 ayat 9, yang menyatakan bahwa “ Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁶ Dan tambahan kompetensi kepemimpinan untuk guru Pendidikan Agama Islam. Melalui kompetensi inilah seorang guru menjalankan profesinya secara profesional yang secara tidak langsung juga mengarah kepada upaya bela negara.

Dalam kompetensi profesional guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang diampunya. Dalam Standar Nasional Pendidikan , penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang

⁵ Teks Undang-Undang No 3 Tahun 2002 pasal 9.pdf.

⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesiolan (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.75.

dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan⁷.

Upaya bela negara yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam salah satunya ialah menanamkan nilai-nilai nasionalisme, rasa cinta tanah air melalui materi pembelajarannya. Ada berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan nilai-nilai universal lain dalam pendidikan. Adapun metode yang digunakan untuk memberi pemahaman tentang nilai tersebut bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya keteladanan, pengajaran, pengalaman khusus, hukuman dan ganjaran, situasi lingkungan dan kelembagaan, dan layanan bimbingan⁸.

Menghayati nilai-nilai toleransi yang benar baik interen umat beragama maupun antar umat⁹. Ini adalah salah satu KD yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam di kelas XII semester ganjil. Menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai nasionalisme dalam bentuk toleransi. Inilah yang menjadi salah satu poin penting seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk menjadikan salah satu upaya penanaman nilai nasionalisme terhadap peserta didik.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 115.

⁸ Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), hlm. 72-73.

⁹ "Lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.pdf, hal. 172.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 1982 pasal 18

Pasal 18

Hak dan kewajiban warga negara yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui

- a. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara sebagai bagian tidak terpisah dalam sistem pendidikan nasional;
- b. Keanggotaan Rakyat Terlatih secara wajib;
- c. Keanggotaan Angkatan Bersenjata secara sukarela atau secara wajib;
- d. Keanggotaan Cadangan Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib;
- e. Keanggotaan Perlindungan Masyarakat secara sukarela.¹⁰

Di dalam pasal 18 ini ayat pertama menjelaskan mengenai pendidikan bela negara yang tidak terpisahkan dengan sistem pendidikan nasional. Memang dalam hal ini secara khusus ditujukan kepada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Namun terlepas dari itu, secara umum bahwa pendidikan bela negara juga tercantum dalam mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam. Di sinilah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi yang mengandung nilai tentang nasionalisme dan cinta tanah air yang menurut peneliti menjadi salah satu upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data yang relevan dan konkrit sehingga dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan secara khususnya serta dunia global secara umum.

Di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta memiliki peserta didik yang berlatar belakang agama berbeda dengan status sekolah

¹⁰ *Teks Undang-Undang No 20 tahun 1982 pasal 18.pdf.*

swasta dan ada di bawah yayasan. Sekolah ini mencontohkan perilaku yang baik disiplin tinggi dan juga adanya rasa saling toleransi serta persatuan meskipun berada dalam lingkungan agama yang plural. Inilah yang menjadi alasan kenapa penelitian ini dilakukan di SMK Penerbangan AAG Adistjipto Yogyakarta adalah karena profil sekolah yang termasuk dalam sekolah yang menerapkan sistem pendidikan disiplin tinggi. Di bawah yayasan Ardhya Garini sekolah ini mempunyai nilai disiplin, nasionalis, dan keteladanan yang tinggi, yang kesemua nilai ini sangat berkaitan dengan upaya bela negara.

Peneliti ingin melihat sejauh mana seorang guru Pendidikan Agama Islam ikut berperan dalam menciptakan suasana sekolah yang toleran dan dalam ikatan persatuan. Dengan melihat sistem pendidikan yang diterapkan di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta ini yang memberikan nilai-nilai tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Bela Negara dalam Pembelajaran PAI Materi Toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang yang sudah dipaparkan, maka masalah utama yang akan dikaji oleh peneliti adalah bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan sekolah?

Dari masalah utama tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya bela negara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi toleransi di lingkungan SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil dari upaya bela negara pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi toleransi di lingkungan pendidikan SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami upaya bela negara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi toleransi di lingkungan SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta
2. Mengetahui hasil yang diberikan dari upaya bela negara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi toleransi di lingkungan pendidikan SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta

D. Manfaat

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan konsep upaya bela negara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan sekolah

2. Manfaat Praktik

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk mengetahui salah satu bentuk upaya bela negara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan di sekolah
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya bela negara di lingkungan pendidikan di sekolah

E. Kajian Pustaka

Untuk membuktikan keaslian penelitian ini yang berjudul “Upaya Bela Negara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Materi Pembelajaran Toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta”, maka penulis melakukan kajian pustaka dengan mencari penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian disusun oleh Utami Ratna Anggraini (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, karyawan dan juga peserta didik kelas VIII. Skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai sosial yang

ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik kelas VIII beserta hambatan dan faktor pendukung.¹¹ Relevansi dengan penelitian ini adalah terletak pada upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Jika penelitian saudara Utami menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai sosial disekolah sedangkan penelitian ini menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam ikut serta bela negara di lingkungan sekolah. Subjek dan metode yang sama yaitu peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian disusun oleh Zainal Arifin (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) yang berjudul Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Basis Masyarakat NU Konservatif (Studi Kasus TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi di Dusun Mlangi Desa Nogotirto Kec. Gamping Kab. Sleman. Penelitian ini menganalisis tentang strategi pengembangan sekolah dengan cara toleransi di TK ABA dan SD Muhammadiyah terhadap perbedaan yang terjadi antara peserta didik dengan latar belakang NU.¹² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Relevansi dengan

¹¹ Utami Ratna Anggraini, "Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. x.

¹² Zainal Arifin, "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Basis Masyarakat NU Konservatif (Studi Kasus TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi di Dusun Mlangi Desa Nogotirto Kec. Gamping Kab. Sleman)", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. iii.

penelitian ini terletak pada kandungan materi yang sama yaitu terkait pada toleransi. Jika penelitian saudara Zainal Arifin bertujuan menggunakan nilai toleransi sebagai strategi pengembangan sekolah sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran toleransi sebagai upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan jenis penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

3. Penelitian disusun oleh Fuad Nailulhuda (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga) yang berjudul Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates Kulon Progo. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kurang baiknya akhlak peserta didik dan pembelajaran akhlak di MTs Negeri Wates dengan menggunakan sudut pandang psikologi perkembangan behavioristik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTs Negeri Wates. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.¹³ Relevansi dengan penelitian ini sama-sama menyinggung mengenai pembelajaran. Jika dalam penelitian saudara Fuad lebih fokus pada pembelajaran akhlak sedangkan penelitian ini memfokuskan diri pada pembelajaran dalam materi

¹³ Fuad Nailulhuda, "Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates Kulon Progo", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. xiii.

toleransi. Dengan metode penelitian yang sama-sama kualitatif serta subjek penelitian peserta didik sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan sebagai pelengkap, dan pembaharu. Pelengkap untuk penelitian yang sama-sama meneliti tentang pembelajaran, toleransi dan juga upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dan pembaharu untuk penelitian mengenai upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Karena saya lihat, jarang peneliti yang mengangkat tema upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam.

F. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri atas :

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu Undang Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap

penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu

- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹⁴

Dijabarkan dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 pada pasal 2 dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁵

Secara tidak langsung itu berarti menurut konsepsi dari undang-undang tersebut bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Dimana pendidikan agama mempunyai kewajiban untuk membentuk

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

karakter dan kepribadian anak bangsa untuk menjadi sosok yang baik dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Menurut Undang-undang No. 2 tahun 1989 Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional¹⁶

Menurut Kementrian Agama Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada pengembangan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.¹⁷

¹⁶ Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

¹⁷ KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang “Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam” pada sekolah dalam www.pendis.kemenag.go.id.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan mampu menjalankan ajaran agamanya namun juga mengajarkan bagaimana umat Islam untuk saling menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan sesama umat muslim ataupun antar umat beragama. Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat nilai-nilai inklusi dan toleran serta ukhuwah yang diajarkan dalam materi pembelajaran. Ini berhubungan juga dengan latar belakang negara Indonesia yang mempunyai keanekaragaman agama dan kepercayaan, sehingga materi pembelajaran yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan serta toleransi sangat baik untuk usaha pemersatu bangsa Indonesia.

2. Bela Negara dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Undang-undang No. 20 Tahun 1982 mendefinisikan bela negara sebagai tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut, yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, serta keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan

persatuan bangsa, keutuhan dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.¹⁸

Sebaik-baik kalian adalah pembela negaranya selama pembelaannya bukan dosa, tapi pembelaan Negara karena fanatisme buta apalagi menimbulkan sikap superioritas dan pelecehan. Nabi mengistilahkan hal itu dengan ashabiyah dan diharamkan.¹⁹ Hadist riwayat Bukhori

Hadits di atas merupakan sebuah hadits yang menunjukkan dukungan Islam terhadap upaya bela negara. Pembelaan negara juga dianjurkan dan memiliki landasan hukum dalam islam. Selain hadits juga terdapat ayat Al-Quran yang menunjukkan bela negara.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تُبَاتٍ أَوْ

انْفِرُوا جَمِيعًا ﴿٧١﴾

“wahai orang –orang yang beriman ! Bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok, atau majulah bersama-sama (serentak)” Qs. An-Nisa ayat 71²⁰

Bela Negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik

¹⁸ Gunawan Sumodiningrat dan Ary Ginanjar Agustian, *Mencintai Bangsa dan Negara Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*, (Bogor: Penerbit Buku Ilmiah Populer, 2008), hlm. 190.

¹⁹ Desotea, “Bela Negara Bagi Seorang Muslim” dalam www.desoteanews.blogspot.co.id diakses tanggal 11 desember 2015 jam 14:17.

²⁰ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim...*, hlm. 157.

Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Sebenarnya usaha bela negara menjadi hak dan kewajiban setiap warga negara sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang.²¹

Dasar pasal 27 Tahun 1945 yang berbunyi

Pasal 27

1. Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya
2. Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara²²

Dengan berbagai pengertian mengenai bela negara yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa makna dari bela negara adalah merupakan bentuk penanaman rasa patriot, nasionalis dan cinta terhadap tanah air berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diimbangi dengan segala bentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap tersebut dalam rangka merawat, memelihara dan menjaga baik negara.

a. Toleransi dan *musawwah* dalam Pendidikan Agama Islam

Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi

²¹ “Bela Negara” dalam www.wikipedia.org diakses pada tanggal 29 November 2015 pukul 10:37.

²² Harun Alrasid, *Naskah UUD 1945 Sesudah Empat Kali Diubah oleh MPR*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 45.

mungkin.²³ Agama islam datang dengan rasa penuh percaya diri terhadap keadaan lingkungan yang banyak terdapat perbedaan, namun penganutnya sendiri terkadang terlalu takut untuk mengedepankan rasa toleransi.

Aksi teror yang terjadi selama beberapa tahun belakangan dengan mengatas islam membuat timbulnya gejala *ismaophobia*, sebuah fenomena ketakutan non-Muslim terhadap Islam dan Umat Muslim.²⁴ Bahkan tidak hanya umat non-Muslim saja yang ketakutan kini umat Muslim pun ketakutan karena maraknya aksi teror yang terjadi. Teror ini terjadi salah satunya karena kurangnya rasa toleransi umat beragama di kalangan pelaku teror.

Di dalam Al-Quran banyak ayat yang mengungkapkan bahwa islam adalah agama yang toleran seperti yang terdapat dalam QS Al-Baqarah :256, QS Al-Kafirun :6, QS Al, QS Yunus :99-100 dan juga terdapat pada piagam madinah yang telah disepakati oleh nabi Muhammad saw beserta umat Muslim dan beberapa golongan lain. Isi kandungan surah al-kafirun ayat 1-6 adalah dalam menyikapi perbedaan keimanan dan peribadahan itu, umat Islam dan kaum kafir hendaknya bebas beragama dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan tidak boleh saling mengganggu. Islam melarang

²³ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama)*, (Bandung : Mizan, 2011), hlm. 4.

²⁴ Ibid., hlm. 1.

memaksa orang lain untuk menganut sesuatu agama. Isi kandungan surah yunus ayat 40-4, umat Islam harus menyadari bahwa setiap amal perbuatan manusia baik ataupun buruk diketahui oleh Allah SWT. Dan masing-masing orang akan memikul dosanya sendiri-sendiri. Isi kandungan surah al-kahfi ayat 29, kebebasan memilih agama merupakan Hak Asasi Manusia, Ajaran Islam melarang penganutnya memaksa orang lain masuk Islam, dan hendaknya bersikap toleran terhadap umat-umat non-Islam sehingga kerukunan antar umat beragama dapat terwujud.

Sedangkan musawwah sendiri diartikan sebagai persamaan. Mengutip QS Al-Hujurat :13 menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku suku dan diantara mereka semua yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling mulia diantara semuanya.²⁵

- b. *Ukhuwah Islamiyah* sebagai materi dalam Pendidikan Agama Islam

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara (ikhwah), karena itu damaikanlah (ishlah) antara

²⁵ Abdul Wahid Wafi, *Persamaan Hak dalam Islam terj.* Anshori Umar Sitanggal dan Rosichin, (Bandung: Al-Maarif, 1965), hlm. 5.

kedua saudaramu (yang berselisih), dan bertakwa kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. Qs. Al-Hujurat ayat 10.²⁶

Persaudaraan yang dijalin oleh umat Islam layaknya keluarga sendiri, sangat lekat dan kuat. Jika ukhuwah dalam Islam dapat mempersatukan semua umat maka niscaya tidak akan ada lagi perpecahan dan permusuhan, baik dikalangan kaum muslim maupun dengan kaum non muslim lain. *Ukhuwah Islamiyah* tidak berarti hubungan persaudaraan dengan sesama muslim saja, namun hubungan persaudaraan dengan semua orang tanpa melihat latar belakang agama. *Ukhuwah Islamiyah* merupakan hubungan persaudaraan semua umat dengan berlandaskan pada Islam, sehingga akan menimbulkan hubungan kekeluargaan, persaudaraan yang harmonis.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي
الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ
كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. Qs. An-Nisa ayat 59²⁷

²⁶ H. Zaini Dahlan, Qur'an Karim., hlm. 930.

²⁷ H. Zaini Dahlan, Qur'an Karim., hlm. 154.

Ada juga hadist yang sesuai dan menguatkan tentang adanya upaya bela negara untuk memperkuat persatuan dan kesatuan.

Hadits: “orang mu’min bagi mu’min lainnya bagaikan sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan” riwayat Bukhari

Dalam hadits ini diterangkan bahwa orang mukmin yang bersatu akan saling menguatkan dan mengokohkan satu sama lain layaknya bangunan. Persatuan antar mukmin merupakan isi kandungan hadits ini secara sempit. Jika dilihat lebih luas dengan konteks kenegaraan saat ini, yang bercampur padu antar umat beragama, konsep ini dapat diterapkan dengan persatuan antar umat beragama untuk mengokohkan Negara Republik Indonesia.

c. Pembelajaran Materi Toleransi

Pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.²⁸

Dalam pembelajaran toleransi terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Standar Kompetensi dalam pembelajaran ini adalah : 1.

²⁸ Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan terj.* Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.5.

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi.
Kompetensi Dasar : (1.1) Membaca Q.S. al-Kafirun Ayat 1–6, Yunus Ayat 40–41, dan al-Kahfi Ayat 29, (1.2) Menjelaskan arti Q.S. al-Kafirun Ayat 1–6, Yunus Ayat 40–41, dan al-Kahfi Ayat 29, (1.3) Menampilkan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. al-Kafirun Ayat 1–6, Yunus Ayat 40–41, dan al-Kahfi Ayat 29²⁹. Materi toleransi sebenarnya tercantum dalam Al-Quran yang menjadi pedoman utama umat Islam. Toleransi ini dimasukkan dalam pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang toleran dan menerima perbedaan di lingkungan.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua setelah sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi seperti ini maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang

²⁹ Dokumentasi SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta tahun 2016

harus dikuasai peserta didik, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.³⁰

Orang dikatakan belajar ketika mereka menjadi mampu melakukan suatu hal dengan cara yang berbeda. Sementara itu kita harus ingat bahwa pembelajaran itu berkenaan dengan penarikan kesimpulan. Kita tidak dapat mengamati pembelajaran secara langsung yang dapat kita amati adalah produk-produknya atau hasil akhirnya. Pembelajaran dinilai berdasarkan apa yang diucapkan, ditulis, dan dilakukan seseorang. Akan tetapi perlu kita pahami juga bahwa pembelajaran melibatkan berubahnya kapasitas untuk berperilaku dengan cara tertentu karena orang tidak bisa mempelajari keterampilan, pengetahuan, keyakinan, atau perilaku tanpa mempraktikannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung.³¹

Dengan demikian efektifitas pembelajaran atau belajar dan tidaknya seorang tidak dapat dilihat dari aktivitasnya selama terjadinya proses belajar, akan tetapi hanya dapat dilihat dari adanya perubahan dari sebelum dan sesudah terjadi proses pembelajaran. Seorang peserta didik yang sepertinya aktif belajar yang ditunjukkan dengan caranya memerhatikan guru dan rapinya ia membuat catatan, belum tentu ia belajar

³⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 205.

³¹ Dale H. Schunk, *Teori-Teori.*, hlm. 5.

dengan baik manakala ia tidak menunjukkan adanya perubahan perilaku.³²

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus³³

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Dalam RPP juga tercantum strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai SK dan KD.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007, tahapan kegiatan pembelajaran terdiri pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.³⁴ Di dalam kegiatan inti terdapat tiga tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

³² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 204.

³³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Citra Aji Parama, 2012), hlm. 112.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 113.

Pada tahap ekplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. sedangkan tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya. Sehingga pengetahuan , keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap eksplorasi peserta didik mendapat umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik.³⁵ Dalam hal ini RPP yang digunakan adalah RPP dalam kurikulum 2006 karena memang merujuk pada pihak sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2006.

2) Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang

³⁵ Ibid., hlm. 115.

bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.³⁶

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini :³⁷

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar peserta didik aktif. Atau lebih menekankan pada proses pembelajaran bukan proses mengajar.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berepresi dari ketakutan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi, dimana peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan berkarya, sikap dan perilaku berkarya dan cara-cara berkehidupan masyarakat

³⁶ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

³⁷ Ibid., hlm. 30.

sesuai profesinya. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai ilahiah

3) Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan secara makro dalam skala global, strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses belajar mengajar maka pengertiannya adalah “langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.”³⁸

Menurut Newman dan Logan strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi empat hal, yaitu :³⁹

- a) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

³⁸ Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), hlm. 194.

³⁹ Ibid., hlm. 194.

- b) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran
- c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran
- d) Pertimbangan dan penetapan tolok ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran

4) Evaluasi

Evaluasi adalah sarana untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data. Proses itu dilakukan melalui pengukuran, setelah itu dilakukan penilaian dalam rangka mengategorikan baik, sedang atau kurang. Dengan demikian, di dalam evaluasi ada pengukuran dan penilaian. Evaluasi berjalan baik dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip evaluasi, meliputi : keterpaduan, keterlibatan peserta didik, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas.⁴⁰

Fungsi diadakannya evaluasi salah satunya adalah pengukur keberhasilan. Fungsi pengukur

⁴⁰ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 15.

keberhasilan tidak hanya bermakna bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru atau dosen.⁴¹ Dimana peserta didik dan guru dapat saling mengintrospeksi diri dalam proses pembelajaran, peserta didik mengukur keberhasilannya dalam belajar sedangkan guru mengintropeksi diri dalam metode strategi serta materi yang disampaikan selaku guru profesional.

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud bela negara adalah penanaman nilai-nilai Toleransi dalam diri peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam

3. Lingkungan Pendidikan

a. Lingkungan Pendidikan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat agen pendidikan serta sarana prasarana untuk menopang berjalannya pendidikan dengan baik. Sekolah merupakan salah satu institusi / lembaga pendidikan formal yang khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, dan dunia di masa depan.⁴²

⁴¹ Ibid., hlm. 60.

⁴² Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.78.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah. Menurut Suwarno sekolah memiliki sifat-sifat berikut ini:⁴³

- 1) Tumbuh sesudah keluarga
- 2) Lembaga pendidikan formal
- 3) Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati

Pendidikan pertama kali diperankan oleh keluarga merupakan pondasi awal untuk membentuk kepribadian anak, karakter dan juga penanaman nilai yang paling dasar. Namun di dalam sekolah merupakan salah satu tempat terbaik bagi anak untuk mengembangkan potensi, nilai-nilai, dan karakter yang telah ia miliki.

Sekolah mempunyai fungsi yang tidak kalah pentingnya dengan pendidikan di keluarga. Hubungannya dengan kehidupan masyarakat, sekolah memiliki peranan: (1) sebagai lembaga untuk mempersiapkan anak di dalam kehidupannya; (2) sekolah merupakan refleksi atau cerminan kehidupan masyarakat, hingga sekolah tidak melepaskan diri dari kenyataan-kenyataan di dalam masyarakat; (3) sebagai evaluator kondisi; (4) sebagai

⁴³ Ibid., hlm. 79.

lingungan pengganti keluarga dan pendidik sebagai pengganti orang tua; (5) sebagai lembaga menerima hak waris untuk mendidik anak, jika anak tidak mempunyai keluarga.⁴⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program yang jelas, landasan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran, peraturan yang jelas serta mempunyai sistem yang sistematis sehingga sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal.

b. Lingkungan Pendidikan Sekolah untuk Menanamkan Nilai

Toleransi secara islami pada dasarnya merupakan salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tidak hanya sesama muslim tetapi juga non muslim. Karena bentuk karakter ini menciptakan suasana yang kondusif dan aman.

Dalam mengembangkan nilai-nilai dalam budaya sekolah perlu diperhatikan dua level kehidupan sekolah, yaitu level individual dan level organisasi atau sekolah.

Level individu merupakan perilaku peserta didik selaku individu yang tidak terlepas dari budaya sekolah yang ada budaya sekolah di level individu mencakup

⁴⁴ Ibid., hlm. 87.

antara lain *pertama*, bagaimana guru memberikan perhatian dan menangani masalah yang dihadapi peserta didik. *Kedua*, bagaimana guru menanggapi masalah penting yang terjadi di sekolah, terutama menyangkut kepentingan peserta didik. *Ketiga*, bagaimana guru mengalokasikan sumber yang ada, terutama dalam memberi kesempatan untuk berkomunikasi secara mudah. *Keempat*, bagaimana para guru memberikan contoh atau teladan terhadap para peserta didiknya karena umumnya peserta didik lebih banyak memperhatikan apa yang dilakukan para guru daripada mendengarkan apa yang dikatakan guru. *Kelima*, bagaimana guru memberi *reward* atas prestasi dan *punishment* untuk perilaku peserta didik yang tidak baik.

Sementara pada level institusi sekolah, mencakup *pertama*, bagaimana desain dan pergedungan sekolah, sebab ini juga merupakan bagian dari budaya sekolah. *Kedua*, sistem, mekanisme dan prosedur sekolah, seperti tata tertib sekolah dan lain-lain. *Ketiga*, bagaimana ritual, tata cara, dan kebiasaan yang ada di sekolah, seperti upacara sekolah, seragam sekolah dan sebagainya. *Keempat*, apakah sekolah mempunyai semboyan atau jargon yang menjadi kebanggaan seluruh warga sekolah?.

Kelima, bagaimana filosofi, visi, dan misi sekolah serta bagaimana proses sosialisasinya.⁴⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang lebih mengarah kepada data-data yang bersifat deskriptif. Lain dari penelitian kuantitatif yang menghasilkan data dalam bentuk angka statistik

Penelitian kualitatif mencari dan dapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.⁴⁶

Karena sifat metode kualitatif yang induktif inilah maka dalam penelitian kualitatif tidak ada rumusan hipotesis. Tapi bukan berarti penelitian kualitatif tidak boleh sama sekali mencari teori yang sudah ada, boleh saja mencari penjelasan dari teori yang sudah ada untuk membentuk persepsi.

2. Pengumpulan Data

a. Observasi

⁴⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat)*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 125-126.

⁴⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 41.

Sesuai dengan salah satu ciri metode kualitatif, metode ini merupakan instrumen utama. Observasi dianggap sebagai bentuk penelitian paling murah sebab dapat dilakukan seorang diri tanpa memerlukan biaya. Teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian.⁴⁷

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut⁴⁸

Metode observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data sikap peserta didik, keteladanan guru, proses pembelajaran, digunakan juga untuk mencocokkan

⁴⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Fajar, 2010), hlm. 217.

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 140.

antara data di atas kertas dengan kondisi lapangan. Metode ini merupakan metode utama yang menjadi pegangan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Sehubungan dengan data yang diambil yaitu proses pembelajaran dan sikap dari hasil upaya bela negara dari pembelajaran materi toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁴⁹ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam. Berbeda dengan wawancara formal yang biasanya sangat terstruktur dan relatif terbatas atau tertutup. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang⁵⁰.

Dalam metode wawancara ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan

⁴⁹ Ibid., hlm. 138.

⁵⁰ Nusa putra, *Metode Penelitian...*, hlm. 225.

pembelajaran, sikap dan kondisi peserta didik, manfaat pembelajaran toleransi..

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada uang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di web site.⁵¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, sistem pendidikan, RPP, serta berbagai bentuk dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Serta digunakan juga untuk menguatkan data yang diperoleh dari metode lain.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta dengan subjek penelitian guru Pendidikan

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian...*, hal.141.

Agama Islam dan peserta didik kelas XII berjumlah dua anak serta objek penelitian upaya bela negara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Metode Analisis dan Uji Keabsahan Data

a. Metode Analisis Data

Konsep analisis data penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁵²

b. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi waktu adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda. Triangulasi teknik adalah cara mengecek

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337.

data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.⁵³ Contoh data yang melalui pengecekan data dengan triangulasi sumber yaitu data terkait dengan budaya sekolah, materi toleransi, data didapat dari Pak Munib dan Pak Farid dan dua peserta didik kelas XII.

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data mengenai proses pembelajaran yang didapat dari Pak Munib melalui beberapa kali wawancara.

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi seperti berjalannya proses pembelajaran, budaya menyanyikan lagu Indonesia Raya di setiap paginya

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini meliputi empat bab dan dalam tiap bab memuat sub bab-sub bab yang diperlukan untuk menunjang bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, yakni point-point yang berisi tentang masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵³ Ibid., hlm. 373-374.

Bab II meliputi gambaran-gambaran umum tentang objek yang diteliti, diantaranya tentang letak geografis SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, kondisi fisik sekolah, data-data peserta didik dan data pegawai dan staf SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta serta struktur organisasi.

Bab III ini berisi tentang inti penelitian dan pembahasannya. Bab ini telah berupaya membahas tentang bagaimana upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam dalam materi pembelajaran toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta. Serta hasil yang didapat dari upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam dalam materi toleransi di lingkungan SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta dan hal-hal lain yang diperlukan.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi simpulan, saran-saran yang diperlukan, dan kata penutup serta diakhiri dengan lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting yang diperlukan bagi keabsahan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai Upaya Bela Negara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Materi Toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu upaya bela negara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta adalah dengan melalui pembelajaran materi yang menanamkan jiwa nasionalisme persatuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara seperti materi toleransi. Nilai-nilai toleransi ditanamkan oleh pak Munib selaku guru SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang toleran, menghargai perbedaan dan terbuka. Pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai toleransi dalam peserta didik oleh pak Munib diselenggarakan dengan berpegangan pada RPP yang menggunakan metode diskusi aktif, dinamis dan terbuka. Diskusi ini memberikan pembelajaran untuk peserta didik agar mampu bersikap toleran dan menerima pendapat orang lain, serta tidak fanatik dan menang sendiri terhadap pendapat yang diyakininya.
2. Hasil yang diperlihatkan peserta didik dalam upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto

adalah tumbuhnya sikap toleransi dan inklusif terbuka menerima perbedaan. Dibuktikan dengan tidak adanya konflik yang terjadi antar pemeluk agama di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta. Sikap toleransi dan saling menghormati di lingkungan sekolah membuat terciptanya suasana pembelajaran yang tenang dan damai di lingkungan pendidikan sekolah. Dengan pembelajaran toleransi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang toleran dan inklusif.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti akan sedikit memberikan saran yang dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta, khususnya guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. berikut ini beberapa saran dari peneliti :

1. Dalam pembelajaran seharusnya guru memposisikan waktu yang tepat dalam setiap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga waktu yang disediakan cukup dalam satu kali pertemuan.
2. Dalam pembentukan sikap dan budaya yang positif alangkah baiknya guru memberikan keteladanan yang lebih kepada peserta didik dan mengajak untuk melakukan bersama.

3. Untuk SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta peneliti melihat terdapat beberapa sarana prasarana yang masih belum terpenuhi dan kurang mendukung proses pembelajaran, sehingga peneliti menyarankan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum terpenuhi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan dalam segala proses penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alrasid, Harun. 2006. *Naskah UUD 1945 Sesudah Empat Kali Diubah oleh MPR*. Jakarta: UI-Press.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azizy, Qodri. 2004. *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta: Renaisan.
- Dahlan, Zaini. 1999. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artingya*. Yogyakarta: UII Press.
- Darwis, Djameluddin. 1998. *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter (konsepsi & implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran (Teologi Kerukunan Umat Beragama)*. Bandung : Mizan.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesiolan (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Fajar.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan* terj. Eva Hamdiah, Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Citra Aji Parama.
- Sumodiningrat, Gunawan dan Ary Ginanjar Agustian. 2008. *Mencintai Bangsa Dan Negara Pegangan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*. Bogor: Penerbit Buku Ilmiah Populer.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wafi, Abdul Wahid. 1965. *Persamaan Hak dalam Islam* terj. Anshori Umar Sitanggal dan Rosichin. Bandung: Al-Maarif.
- Anggraini, Utami Ratna, “Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Arifin, Zainal, “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Basis Masyarakat NU Konservatif (Studi Kasus TK ABA dan SD Muhammadiyah Mlangi di Dusun Mlangi Desa Nogotirto Kec. Gamping Kab. Sleman)”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Nailulhuda, Fuad, “Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates Kulon Progo”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Lampiran Surat Keputusan: Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. pdf
- Teks Undang-Undang No 3 Tahun 2002 pasal 9. pdf

Wikipedia, “Bela Negara” dalam *www.wikipedia.org*. 2015.

Desotea, “Bela Negara Bagi Seorang Muslim”, *www.desoteanews.blogspot.co.id*. 2015.

Muslimedianews, “Dalil Cinta Tanah Air Sebagian Dari Iman” dalam *www.muslimedianews.com*. 2016.

KMA Noomor 211 th 2011 tentang “Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam”, *www.pendis.kemenag.go.id*. 2015.

Wawancara dengan pak Munib selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta.

Wawancara dengan pak Farid selaku kepala Tata Usaha SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta.

Wawancara dengan Bagus selaku peserta didik jurusan AFR SMK Penerbangan AAG adisutjipto Yogyakarta.

Observasi pembelajaran pak Munib di SMK Penerbanangan AAG Adisucipto Yogyakarta.

Dokumen SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta.



1. Bagaimana upaya bela negara guru PAI dalam materi pembelajaran Toleransi di lingkungan SMK Penerbang AAG Adisucipto Yogyakarta ?

Pertanyaan untuk guru

- a. Apakah ada materi Toleransi dalam pembelajaran PAI?
- b. Apa saja pembahasan yang ada dalam materi Toleransi?
- c. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran materi Toleransi?
- d. Apa alasan Bapak menggunakan metode dan strategi tersebut dalam penyampaian materi Toleransi, apakah karena faktor materi, karakter siswa, atau yang lain?
- e. Apakah ada antusias lebih dari siswa dalam pembelajaran materi Toleransi?
- f. Melalui pembelajaran materi Toleransi, apakah itu termasuk upaya bela negara Bapak sebagai guru PAI?
- g. Mengapa pembelajaran materi Toleransi termasuk upaya bela negara Bapak sebagai guru PAI?
- h. Selain pembelajaran materi Toleransi apalagi yang menjadi upaya bela negara Bapak sebagai guru PAI di lingkungan sekolah?
- i. Melihat visi dan misi sekolah, bagaimana peran Bapak dalam menciptakan siswa yang berakhlak baik dan cinta tanah air?
- j. Setujukah Bapak dengan rumor yang beredar mengenai upaya bela negara setiap warga negara harus dengan wajib militer?

Pertanyaan untuk siswa

- a. Apakah ada pembelajaran materi Toleransi dalam mata pelajaran PAI?
 - b. Bagaimana proses pembelajaran materi Toleransi di dalam kelas?
 - c. Apakah metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran materi Toleransi menarik?
 - d. Apakah Anda bisa menangkap nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran materi Toleransi?
 - e. Apakah pembelajaran materi Toleransi menarik untuk diikuti?
2. Bagaimana hasil dari upaya bela negara guru PAI melalui materi pembelajaran Toleransi bagi lingkungan pendidikan SMK Penerbang AAG Adisucipto Yogyakarta?

Pertanyaan untuk guru

- a. Bagaimana sikap perilaku siswa mengenai toleransi antar umat beragama?
- b. Adakah perbedaan sikap siswa muslim dengan siswa non muslim?
- c. Pernahkah terjadi perselisihan, perkelahian, tawuran yang dilatar belakangi perbedaan agama?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran materi Toleransi?
- e. Bagaimana sikap siswa sebelum dan sesudah pembelajaran materi Toleransi?
- f. Apakah ada perubahan sikap siswa setelah pembelajaran materi Toleransi?

Pertanyaan untuk siswa

- a. Bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain yang berbeda agama?
- b. Pernahkah terjadi perselisihan, perkelahian, tawuran yang dilatar belakangi perbedaan agama?
- c. Bagaimana sikap Anda sebelum dan mempelajari materi Toleransi di sekolah? Adakah perubahan sikap?
- d. Apakah pembelajaran materi Toleransi berpengaruh terhadap rasa nasionalisme Anda? Mengapa bisa demikian?
- e. Adakah peraturan dari sekolah yang menambah rasa nasionalisme Anda?



Catatan lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016

Jam : 10.15 – 11.00

Lokasi : SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta

Sumber Data : M. Arwani Munib, S.Th.I

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta yang mengajar di kelas sebelas dan dua belas. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta tempat informan mengajar. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut dengan materi pembelajaran, strategi dan metode, dan bela negara.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa materi pembelajaran toleransi masuk dalam salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi ini membentuk peserta didik lebih sadar dan mencintai negara. Dengan metode dan strategi yang menyesuaikan keadaan siswa serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran berlangsung dengan baik. Metode tidak terpaku terhadap rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak menjadi terlalu kaku. Dengan metode diskusi yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas, memupuk peserta didik untuk memiliki sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan pendapat yang terjadi di dalam berdiskusi. Bela negara yang dilakukan oleh guru salah satunya yaitu melalui pembelajaran materi toleransi karena membentuk sikap cinta tanah air. Mendengar rumor tentang wajib militer yang direncanakan oleh Kemenhan pak Munib tidak setuju karena ada beberapa faktor salah satunya dapat mengganggu kegiatan persekolahan yang ditinggal oleh guru pengampu mata pelajaran.

Interpretasi

Pembelajaran materi toleransi terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi salah satu upaya bela negara karena selain didasari pada kecintaan guru terhadap negara untuk membangun bangsa tapi juga materi yang diberikan. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi nantinya akan berdampak juga terhadap

kedaulatan dan persatuan negara. Dengan metode dan strategi yang dinamis sehingga lebih fleksibel dilaksanakan.



Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 201

Jam : 12.20 – 13.00

Lokasi : SMK Penerbangan AAG Adisutjipo Yogyakarta

Sumber Data : M. Arwani Munib, S.Th.I

Informan masih sama dengan proses wawancara yang pertama beliau adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa pembelajaran toleransi merupakan salah satu upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam. Sikap yang ditunjukkan siswa di dalam pembelajaran menunjukkan adanya sikap toleransi dalam diri peserta didik. Meskipun ada peserta didik yang mempunyai latar belakang berbeda namun tidak pernah ada konflik yang terjadi antar peserta didik. Perbedaan agama yang ada di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta tidak menjadi alasan bagi peserta didik untuk memiliki konflik agama. Sejauh yang diketahui oleh pak Munib bahwa di sekolah ini tidak pernah ada konflik agama, karena kedisiplinan tinggi pembelajaran nilai-nilai tentang persatuan dan toleransi yang diajarkan pada sekolah tersebut. Metode diskusi yang digunakan pak Munib dalam pembelajaran toleransi mendapatkan antusias yang baik dari peserta didik, dikarenakan karakter pak Munib yang tidak kaku dalam membawakan pembelajaran, dinamis serta seringkali mengeluarkan jargon-jargon humoris. Metode yang digunakan juga mempengaruhi antusias yang diberikan oleh peserta didik, kesesuaian metode dengan latar belakang siswa serta kelengkapan sarana prasarana yang mendukung mampu menarik antusias lebih dai peserta didik. Di sekolah ini juga terdapat budaya mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya di setiap harinya. Tidak hanya didengarkan tapi peserta didik serta masyarakat sekolah diwajibkan untuk ikut menyanyikan lagu Indonesia dengan posisi berdiri. Budaya ini dibentuk untuk menghormati lagu Indonesia Raya serta menanamkan rasa nasionalisme cinta terhadap tanah air Indonesia.

Interpretasi

Ditunjukkan sikap toleransi oleh peserta didik di lingkungan sekolah, dapat dilihat dari sikap menerima perbedaan pendapat dalam diskusi pelajaran serta tidak pernah ada konflik yang terjadi karena peredaan agama ataupun

perbedaan yang lain. Antusias lebih yang diperlihatkan oleh peserta didik diakibatkan karena pembelajaran yang dibawakan oleh pak Munib asyik dan menyenangkan, lebih hidup dengan humor dan jargon yang terkadang diucapkan oleh pak Munib. Selain itu media sarana prasarana serta metode juga berpengaruh terhadap antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Budaya mendengarkan, menyanyikan serta menghormati lagu Indonesia Raya di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto dapat memupuk rasa nasionalisme peserta didik terhadap negara Indonesia.



Catatan lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Jam : 10.00 – 11.00

Lokasi : SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta

Sumber Data : Farid Rahman, S.Fil

Informan kedua yaitu menjabat sebagai kepala bagian Tata Usaha di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta. Beliau merupakan salah satu pihak yang mempunyai kewajiban untuk mengolah dokumen persekolahan, serta kebijakan dan peraturan sekolah.

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa di sekolah SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta mempunyai misi utama untuk menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama yang sesuai dengan pancasila. Terdapat peraturan tidak tertulis yang diberlakukan di sekolah yaitu diberlakukannya nilai disiplin tinggi bagi semua masyarakat sekolah baik untuk guru, peserta didik maupun tenaga kependidikan lainnya. Terdapat juga budaya positif yang dilakukan setiap harinya di sekolah, yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama dalam sikap berdiri. Dengan misi, peraturan dan budaya positif yang ada di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto ini pak Farid belum pernah menemukan konflik yang didasari oleh perbedaan agama ataupun budaya. Tumbuh rasa persatuan dan toleransi saling menghormati antar pemeluk agama di lingkungan sekolah, sehingga perbedaan yang ada tidak menimbulkan konflik.

Interpretasi

Misi yang dipegang oleh SMK Penerbangan AAG Adisutjipto sejalan dengan upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama sesuai dengan pancasila. Nilai toleransi yang diberikan oleh pak Munib selain sesuai dengan agama tapi juga dengan dasar negara Pancasila. Toleransi memberikan dampak yang positif terhadap persatuan dan kesatuan negara. Peraturan kedisiplinan yang diberlakukan meskipun peraturan tidak tertulis membuat pembelajaran dan kegiatan persekolah menjadi berjalan dengan baik. Penanaman rasa nasionalisme dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk dijadikan budaya merupakan langkah tepat yang dilakukan

oleh pihak sekolah karena memang pening bagi peserta didik dan seluruh masyarakat sekolah mempunyai jiwa nasionalisme. Jiwa nasionalisme ini yang nantinya juga menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air sehingga tidak terjadi konflik berlatar belakang apapun termasuk perbedaan agama dan budaya yang seringkali menjadi penyebab terjadinya konflik di Indonesia.



Catatan lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 201

Jam : 13.00 – 13.15

Lokasi : SMK Penerbangan AAG Adisutjipo Yogyakarta

Sumber Data : Bagus (AFR)

Informan merupakan peserta didik jurusan AFR di SMK Penerbangan AAG Adisutjipo Yogyakarta yang diampu oleh pak Munib dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. beragama Islam dan merupakan siswa yang berasal dari Klaten.

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa pembelajaran yang dilakukan pak Munib selaku guru pendidikan Agama di SMK Penerbangan AAG Adisutjipo mudah dipahami dan menyenangkan. Pembelajaran dibawakan dengan santai tapi masuk dalam materi. Menggunakan metode diskusi siswa dilatih untuk aktif mengajukan pendapat dalam diskusi kelas serta menghormati pendapat peserta didik lain. Diwajibkan bagi siswa peserta didik untuk berpenampilan rapi dari sepatu hingga rambut, ini bertujuan agar dalam pembelajaran berlangsung dengan disiplin tinggi, serta tidak mengganggu pembelajaran. Terdapat beberapa peserta didik beragama non muslim namun tidak pernah ada konflik yang terjadi dengan latar belakang perbedaan agama. Penanaman nilai toleransi diberikan dalam pembelajaran.

Interpretasi

Pembelajaran yang dilakukan pak munib dalam upaya bela negara menanamkan nilai toleransi ditanggapi oleh peserta didik dengan antusias yang cukup baik dengan metode dan strategi yang digunakan. Tidak adanya konflik yang terjadi antar peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda memberikan penjelasan bahwa sudah tertanam dalam jiwa peserta didik rasa saling menghargai diantara perbedaan. Kedisiplinan yang diberlakukan juga mempengaruhi pembelajaran sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih kondusif.

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

NamaLengkap : Imam Arif Kuncoro
Tempat, TanggalLahir : Kebumen, 09 Mei 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Identitas : KTP NO.3305120905940004
Alamat : Rt/Rw 01/4 Kalirejo, Kebumen,
Kebumen, Jawa Tengah.
Nama Orang Tua : Sukamto (Ayah), Yustiningsih (Ibu)
Pekerjaan Orang Tua : Purnawirawan / Guru
No. Kontak : 089637379733
E-mail : imam.kunco@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2000-2006 : SD N 1 Kalirejo
2006-2009 : SMP N 6 Kebumen
2009-2012 : SMA N 2 Kebumen jurusan IPA
2012-Sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan